

BANYAK AGAMA SATU TUHAN

Dr. Syafi'in Mansur, MA

Penelitian ini, bertujuan untuk menegaskan bahwa agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan Khonghucu adalah agama monoteisme karena semua agama tersebut mempercayai dan mengimani Satu Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun dalam prakteknya tidak mempertahankan dan tidak berkomitmen atas konsep keesaan Tuhan yang terdapat dalam Kitab Suci Agama mereka. Seperti Yahudi mentuhankan Yahweh sebagai Tuhan yang mempunyai anak, Tuhan pemaarah, ego, perusak dan menyesal. Kristen mentuhankan Allah yang mempunyai anak, mentuhan Yesus Kristen dan trinitas. Hindu mentuhankan Tuhan Brahmana atau Sang Hyang Widhi Wasa tetapi mempercayai Tuhan Brahmana, Shiwa dan Wisnu serta Dewa-dewa lainnya. Khonghucu mempercayai ketuhanan Tuhan Thian tetapi pelaksanaan menyembah malaikat bumi, leluhur dan keluarga. Islam mempercayai dan meyakini dengan kemurnian tanpa kemusyirikan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Jadi secara komparatif bahwa hanya Islam yang dapat menjaga kemurnian keesaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kata Kunci: Banyak, Agama, Tuhan, Kitab Suci, Keesaan dan Kemurnian

A. Pendahuluan

Hidup di dunia modern saat ini, segalanya serba canggih dan mudah melalui sains dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia cerdas. Dengan kecerdasan manusia ini, para pemikir dan ilmuwan tidak menganggap penting agama dan Tuhan. Ada yang beragama tanpa bertuhan, ada pula yang bertuhan tanpa agama, bahkan ada yang tidak beragama dan bertuhan. Sebab agama tidak membawa kemajuan melainkan menciptakan peperangan, permusuhan, konflik dan terorisme serta membawa kekerasan.

Fenomena itu, seharusnya agama dapat membawa pada kedamaian, hidup rukun, kebahagiaan dan kesejahteraan, namun nyatanya selalu membuat rasa ketakutan dan ketidaknyaman, sehingga agama dianggap sebagai racun masyarakat kata Karl Marx.¹ Yang harus diperangi karena agama menjadi racun jiwa kata Lenin.² Agama adalah ilusi dan tidak sesuai dengan realitas dunia kata Sigmund Freud. Agama adalah membuat lebih baik sesaat dan membiuskan kata

¹ O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, {Bandung: Pustaka, 1984}, cet. ke-2, h. 86

² O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, h. 93

Freidrik Nietzsche.³ Bahkan agama dianggap sebagai musuh dan penghalang kemajuan ilmu pengetahuan sehingga agama harus ditinggalkan karena termasuk keterbelakangan. Sebagaimana Auguste Comte mengungkapkan bahwa kepercayaan kepada agama merupakan bentuk keterbelakangan masyarakat.⁴

Pandangan tersebut, ditunjukkan kepada agama Kristen yang dapat mematikan akal dan sains karena Kristen menganggap bahwa yang benar adalah Gereja dan diluar itu adalah sesat, sedangkan pemikir dan ilmuwan yang benar itu adalah dari sains. Dengan banyaknya kritik dari pemikir dan ilmuwan Kristen sehingga banyak yang meninggalkan agama Kristen. Hal ini, berbeda dengan agama Islam semakin disudutkan, semakin dikeritik habis-habisan maka semakin maju dan berkembang menjadi agama besar dunia.

Memang agama lagi dipertanyaan dan menjadi persoalan di zaman digital ini karena agama menjadi bencana dengan peperangan, pembunuhan, teroris, kekejaman dan kefanatikan atas nama agama. Semua agama tidak mengajarkan hal itu, hanya manusianya yang melakukan perbuatan yang tak terhormat dan mulia, Agama mengajarkan kebaikan, kasih sayang, cinta sesama, kerukunan dan kedamaian, seperti yang diungkapkan Nabi Muhammad Saw. *“Agama yang dicintai Allah ajaran yang lurus dan toleran”* [HR. Bukhari dan Ibnu Abi Syaibah]. Ditegaskan lagi dengan sabdabnya *“Sayangilah orang-orang yang ada di bumi, supaya engkau disayang oleh orang yang di langit”* [HR. At-Thabrani].

Begitu juga, Musa mengungkapkan bahwa *“Janganlah kamu membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegur orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa bagi dirimu karena dia. Janganlah engkau menuntut balas dan jangan menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, Akulah Tuhan”* [Imamat 19: 17-18]. Ditegaskan lagi dengan ungkapan *“Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu”* [Ulangan 6: 5].

³ Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2013}, cet. Ke-1, h. 10

⁴ Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, h. 10

Begitu pula, Yesus Kristus berkata bahwa *“Apa yang kamu ingin dari orang lain untuk lakukan padamu, lakukan juga pada mereka”* [Yohanes 7: 2]. Ditegaskan lagi *“Kamu telah mendengar firman. Kasihilah sesama manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”* [Matius 5: 43-44] Dikuatkan lagi dengan sabdanya *“Dan hukum kedua ialah: Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri”* [Markus 12: 31].

Maharisi Hindu pun menyatakan bahwa *“Semoga semua manusia memandang kami dengan pandangan mata seorang sahabat. Semoga kami memandang semua manusia sebagai seorang sahabat, Semoga kami Saling memandang dengan penuh persahabatan”* [Yajurveda XXXVI. 18]. Ditegaskan lagi *“Siapa pun tidak boleh memperlakukan orang lain dengan cara yang tidak menyenangkan mereka sendiri, demikianlah esensi moralitas”* [Mahabharata XIII. 114.8]. Begitu juga, Zaina mengungkapkan bahwa *“Manusia seharusnya acuh terhadap benda-benda dunia dan memperlakukan semua ciptaan di dunia sebagaimana mereka sendiri ingin diperlakukan”* [Suraritanga I.II.33].

Buddha mengungkapkan bahwa *“Keadaan yang tidak bagiku akan juga demikian bagi dia dan bagaiman saya bisa membebani orang lain dengan keadaan yang tidak menyenangkan saya”* [Samutta Nikaya V. 353.35-342,2]. Ditegaskan lagi *“Berbahagialah hidup dengan tidak membenci di antara yang membenci, kita hidup dalam kebajikan”* [DhammapadaXV, 197]. Begitu pula, Konfusius menyatakan bahwa *“Apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah dilakukan kepada orang lain”* [Lun Yu XV. 24]. Ditegaskan lagi dalam sabdanya *“Bila cipta selalu ditunjuk cinta kasih, tiada seorang bagi kejahatan”* [Lun Yu IV. 4].

Ungkapan para Nabi dan tokoh Agama tersebut, menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai pendidikan ruhani dan pencerah pemikiran supaya manusia memahami dengan hati yang jernih dan sehat maka akan menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupannya. Charles Kimbal menyatakan bahwa agama adalah kekuatan paling dahsyat dan berpengaruh di muka bumi ini, Sepanjang sejarah, gagasan dan komitmen keagamaan telah mengilhami individu

dan kaum beriman menanggalkan semua kepentingan pribadi yang sempit demi tercapainya nilai dan kebenaran yang lebih tinggi. Sejarah menunjukkan bahwa cinta kasih, pengorbanan diri dan pengabdian kepada orang lain sering kali berakar begitu mendalam pada pandangan dunia keagamaan.⁵

Agama yang dianut manusia, begitu banyak dibelahan dunia ini dan semuanya mempunyai Kitab Suci dan Tuhan Yang Esa, diajarkan oleh para Nabi dan Tokoh Agamanya yang berbeda-beda dan termasuk nama Tuhanya pun berbeda-beda pula. Hal ini, menarik untuk dikaji lebih mendalam yang berkaitan dengan banyak Agama hanya Satu Tuhan yang dipercayai, namun fenomenanya ada perbedaan dalam memahami dan menghayati Keesaan Tuhan itu sendiri. Maka untuk memperkuat kajian ini, menggunakan pendekatan Teologis-Filosofis yang mengacu kepada Kitab Suci dan Nabinya. Kemudian dipertajam dengan komperatif supaya mendapatkan titik terang di antara semua agama yang berbeda-beda itu sehingga menemukan sisi yang sama dan sisi yang berbeda serta menyimpulkan secara obyektif dan rasionalitas.

B. Agama Yang Dianut Manusia

Agama yang dianut manusia dibelahan dunia ini berasal dari Asia, bukan dari Eropa atau Barat tetapi perkembangannya agama tumbuh di Eropa dan Barat hingga ke Indonesia. Yoesoef Sua'yb mengungkapkan bahwa semua agama berasal dari Asia, kemudian berkembang ke Afrika, Eropa, Amerika dan Australia. Jika dibagi menurut wilayah asal satu persatunya di Asia, baik Asia Barat adalah agama Yahudi, Kristen dan Islam, Asia Tengah dan Selatan adalah agama Zarasthustra, Brahma, Buddha, Jaina dan Sikh, maupun Asia Timur adalah agama Shinto, Khonghucu dan Tao.⁶

Semua agama tersebut, ada yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an, seperti Islam, Nasrani [Kristen], Yahudi, Majusi [Zaroaster], Shabiin dan Musyrik [Baganisme]. Yang diungkapkan di dalamnya "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman [Islam], orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang*

⁵ Charles Kimball, *Kala Agama Jadi Bencana*, terj. Nurhadi dan Izzuddin Washil dari buku *When Religion Became Evil*, {Bandung: Mizan, 2003}, cet. ke-1, h. 1

⁶ Joesoep Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, {Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988}, cet. Ke-1, h. 12-13

sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati” [QS. Al-Baqarah [2]: 62]. Ditegaskan lagi dengan firman-Nya “Sesungguhnya orang-orang beriman [Islam], orang Yahudi, orang Sabiin, orang Nasrani, orang Majusi dan orang musyrik, Allah pasti memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat. Sungguh, Allah menjadi saksi atas segala sesuatu” [QS. Al-Hajj [22]: 17].

Sedangkan agama yang tidak disebut namanya dalam Al-Qur'an adalah Hindu, Buddha, Khonghucu, Zaina, Tao dan Shinto. Agama-agama itu, ada yang masih bertahan dan eksis hingga kini. Walaupun pengikutnya sudah ada menurun bahkan mendekati kepunahan, seperti Zoroaster, Tao dan Zaina. Selebihnya masih eksis dan masih ada pengikutnya, dan terus berkembang hingga saat ini adalah Islam, Kristen dan Buddha sebagai agama dakwah yang aktif. Sedangkan agama Yahudi, Hindu dan Khonghucu masih tetap eksis dan sebagai agama dakwah yang pasif.

Agama dakwah ini, menurut Max Muller yang dikutip Thomas W. Arnold bahwa ada enam agama besar di dunia dapat digolongkan kepada agama dakwah dan agama non dakwah. Agama non dakwah adalah Yahudi, Brahma [Hindu] dan Zoroaster. Sedangkan agama dakwah adalah Buddha, Kristen dan Islam. Agama dakwah menurutnya ada usahaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya dan semangat memperjuangkan kebenaran yang tak kunjung padam dari jiwa para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, semangat yang membuat mereka merasa tidak puas berhasil menanamkan nilai kebenaran itu ke dalam jiwa setiap orang sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh manusia.⁷

Ketiga agama dakwah yang aktif dan agresif ini, terus-menerus mendakwakan dan menyuarakan kebenaran dan kebaikan kepada umatnya maupun kepada umat lainnya dengan cara-cara yang baik, seperti Islam

⁷ Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe dari buku *The Preaching of Islam*, {Jakarta: Widjaya, 1981}, cet. ke-2, h. 1

mendakwahkan agamanya dengan cara hikmah, nasehat yang terbaik, berdialog dengan argumentasi yang terbaik “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*” [QS, An-Nahl [16]: 125]. Kemudian tanpa ada paksaan dan tanpa rayuan materi kepadanya [QS. Al-Baqarah [2]: 256], Diberikan kebebasan memilih dan menentukan keyakinannya [QS. Al-Kahfi [18]: 29].

Agama Kristen juga sama mendakwakan atau menyebarkan misinya dengan aktif dan agresif dalam menyuarakan kebenaran dan kebaikan kepada umatnya dan termasuk kepada umat lainya “*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapak dan Anak dan Roh Kudus. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan ir kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*” [Matius 28: 19-20]. Dikuatkan pula dalam Markus “*Yesus berkata kepada mereka, pergilah keseluruh dua dan siarkanlah Kabar Baik daei Allah itu kepada seluruh umat manusia. Orang yang tidak percaya akan dihukum. Tetapi orang yang percaya dan dibaptis akan selamat*” [Markus 16: 15-16].

Agama Buddha pula mendakwakan dan menyuarakan kebenaran, kedamaian, kebaikan dan kebahagiaan tanpa kekerasan kepada umatnya maupun kepada umat lainya “*Pergilah O para Bhikkhu, demi kebaikan semua, demi kebahagiaan semua, atas dasar belas kasih kepada dunia, demi kebaikan , keuntungan dan kebahagiaan para dewa dan manusia*”.⁸ Lebih lanjut Sang Buddha menyatakan kepada murid-muridnya tiga bulan sebum wafatnya “*Aku telah berceramah kepadamu selama empat puluh tahun ini, Engkau harus mempelajarinya dengan baik dan menghargainya. Engkau harus menjalankan dan mengajarkannya kepada yang lain. Hal ini, akan sangat bermanfaat bagi*

⁸ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, terj. Ida Kurniati dari buku *What Buddhist Believe*, {Jakarta: Karaniya, 2007}, cet. Ke-5, h. 405-406

kesejahteraan mereka hidup saat ini serta kesejahteraan mereka yang hidup setelah engkau".⁹

Kemudian agama Yahudi juga mendakwahkan dan menyuarakan kebenaran, kebaikan dan kemuliaan Yahudi sebagai bangsa pilihan Tuhan sehingga agama ini hanya untuk umat Yahudi bukan untuk umat lainya "*Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayang-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi*" [Keluaran 19: 5]. Ditegaskan lagi dalam Kitab Ulangan "*Sebab engkau adalah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, engkau adalah yang dipilih Tuhan, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya*" [Ulangan 7: 6].

Agama Hindu juga mendakwahkan dan menyuarakan kebenaran kepada umatnya dan termasuk juga kepada umat lainnya yang mau menerima ajaran Hindu "*Hendaknya disampaikan sabda suci ini kepada seluruh umat manusia, kepada cendikawan, rohaniawan [Brahmana]. Kepada pemimpin pemerintah, masyarakat [Kstria], kepada para petani, pedagang dan nelayan [Vaisya], kepada para buruh [Sudra] dan kepada orang-orang dan orang-orang asing sekalipun*" [Yujurveda, XXV.2]. Agama ini adalah agama misi, agama yang harus disebar-luaskan secara aktif namun supaya orang tertarik untuk mendalami dan mengikutinya.¹⁰

Begitu juga, agama Khonghucu mendakwakan dan menyuarakan kebenaran dan kebaikan kepada umatnya. Sebagaimana yang diungkapkan Sang Nabinya "*Aku hendak mengabdikan diriku bagi semua, sebab sesungguhnya semua manusia itu sekeluarga adanya dan Thian Tuhan Yang Maha Esa menegaskan dirikumembimbingnya. Usiaku sudah tiga puluh tahun , kemauanku sudah teguh, badanku sedang sehat-sehatnya. Aku insaf benar apa yang akan aku*

⁹ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha ...*, h. 56

¹⁰ I Made Titip, *Weda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*, {Surabaya: Paramita, 1998}, cet. ke-3, h. 3-4

lakukan” .¹¹ Kemudian Sang Nabi menegaskan kepada muridnya “*Thian telah menyalakan kebajikan [Jalan Suci] dalam diriku apa yang dapat dilakukan oleh Hwan Twee atasku*”.

Berdasarkan ungkapan tersebut, semua tokoh agama dan penganutnya mengakui bahwa agamanya adalah agama misi atau dakwah. Walaupun ada penganutnya hanya dari keluarga dan keturunannya saja, namun ada pula agama yang banyak penganutnya dibelahan di dunia ini, seperti agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu dan Khonghucu yang dapat mewarnai dalam kehidupan sosial dan politik manusia. Termasuk lima agama besar dunia yang memarnai kehidupan bangsa Indonesia adalah Islam, Kristen [Katolik dan Protestan], Hindu, Buddha dan Khonghucu dengan kehidupan yang harmonis, hidup rukun, saling menghargai dan menghormati atas kemajemukan agama.

C. Keesaan Tuhan dalam Konsepsi Agama-Agama

Agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Semua agama besar ini mempunyai konsep keesaan Tuhan dalam Kitab Suci agama mereka. Dan semua penganut agama tersebut, mempercayai bahwa Tuhannya hanya ada Satu Tuhan Yang Maha Esa. Seperti Yahudi mempercayai Tuhan Yahweh Yang Maha Esa “*Dengarlah hai orang Israel, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa*” [Ulangan, 6: 4]. Tuhan yang berbeda dengan Tuhan lainnya karena Tuhan Yahweh yang harus disembah yang menguasai langit dan bumi beserta isinya “*Sebab beginilah firman Tuhan, yang menciptakan langit, Dialah Allah yang membentuk bumi dan menjadikannya bukan supaya kosong tetapi ia membentuknya untuk didimi. Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain*” [Yesaya, 45: 18].

Agama Kristen pun sangat jelas konsep ketuhanannya adalah Tuhan Yang Maha Esa “*Jawab Yesus: Hukum yang terutama ialah: Dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa*” [Markus, 12: 29]. Tuhan Allah yang harus dicintai dengan hati dan segenap akal budinya serta menyembahnya

¹¹ Bunsu Chandra Setiawan, “Sekilas Tentang Agama Khungucu”, dalam Wiwin Siti Aminah, et.al. *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, {Yogyakarta: Interfieji, 2003}, cet. ke-1, h. 49

“Berkatalah Yesus kepadanya: Enyalah, Iblis sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti” [Matius, 4: 10].

Konsep keesaan Tuhan dalam Hindu adalah Tuhan Brahmana atau Sang Hyang Widhi Wasa sebagai Tuhan Yang Maha Esa *“Tuhan adalah Esa kepadanya kita memuja”* [Rg Weda I.100.7]. Tuhan yang dipuja itu adalah Tuhan Yang Esa, indah, suci, berkuasa dan maha adil *“Tuhan adalah Esa, indah, berkuasa, suci dan maha adil”* [Rg. Weda VIII.1.27].

Satu Tuhan Yang Esa dalam Buddha adalah Tuhan Sang Hyang Adi Buddha yang tinggi *“Pribadi adalah Tuhan itu sendiri, apakah ada Tuhan yang lebih tinggi dari itu? Bila seseorang menguasai baik-baik diri pribadinya, maka dia akan menemukan Satu Tuhan yang sukar didapat”* [Dhammapada, 12:159]. Termasuk juga, Khonghucu mempercayai Tuhan Thian Yang Esa *“Demikian Tuhan Yang Maha Esa menjadikan segenap wujud masing-masing dibantu sesuai dengan sifatnya, kepada pohon yang bersemi dibantu tumbuhan, sementara yang condong dibantu roboh”* [Zhong Yong XVI: 3]. Tuhan yang Maha Esa dalam Lun Yu/Lung Gi [Sabda Suci] yang terdapat dalam III: 13, XIV: 35, XVI: 8, XVII: 17. Salah satu dari firman itu adalah *“Dia yang telah berdosa pada Tuhan Yang Maha Esa, berdosa pun tidak akan bermanfaat”* [Lun Gi II: 13].

Islam hanya mempercayai dan mengimani hanya Satu Tuhan Yang Esa. Tuhan yang tak pernah ngantuk dan tidur, Tuhan yang awal dan akhir, Tuhan yang thahir dan batin, Tuhan Yang Maha Rahman dan Rahim. Tuhan Yang Esa adalah Allah sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw. adalah sama *“Tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah”*. Bahkan Al-Qur’an menegaskan dengan firman-Nya *“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku”* [QS. Al-Anbiya [21]: 25]. Ditegaskan dalam firman-Nya *“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”* [QS. Al-Baqarah [2]: 163].

Dari paparan tersebut, menunjukkan atas Keesaan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam Kitab Sucinya, baik dalam Al-Qur'an, Alkitab, Weda, Tripitaka maupun Si Shu yang diercayai oleh para penganutnya. Mereka meyakini bahwa agamanya adalah monoteisme yang mempercayai Satu Tuhan Yang Esa.

D. Komitmen Agama-Agama Terhadap Satu Tuhan

Agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan Khonghucu sebagai agama monoteisme karena semua tokoh agama itu sepakat bahwa agama mereka adalah bersifat monoteisme yang diturunkan Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang diungkapkan I Made Titip dan Putu Setia bahwa agama Hindu bukanlah agama yang politeisme melainkan monoteisme mempercayai Satu Tuhan Yang Esa.¹² Begitu pula, Hendrik Agus Winarso menyatakan bahwa agama Khonghucu bersifat monoteisme universal karena percaya kepada Tuhan, Thian Yang Maha Esa sebagai pusat perhatian agama Khonghucu.¹³

Termasuk Buddha pun agama monoteisme karena hanya memuja kepada Satu Tuhan yaitu Sang Hyang Adi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴ Frithjof Schuon menyebutkan bahwa agama Yahudi, Kristen dan Islam sebagai agama monoteisme yang didasarkan kepada konsepsi dogmatis tentang keesaan Tuhan karena agama monoteisme ini pada mulanya adalah cabang kelompok agama orang semit yang berasal dari Ibrahim.¹⁵

Semua pandangan tersebut, menunjukkan bahwa agama mereka adalah monoteisme yang mempercayai Satu Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun sebutan nama Tuhannya berbeda-beda, namun hakikatnya sama Tuhan Yang Maha Kuasa. Namun fakta perkembangannya berbeda-beda dalam memahami ketuhanan yang dipercayainya, seperti Yahudi mempercayai Satu Tuhan adalah

¹² I Made Titip, *Ketuhanan Dalam Weda*, {Denpasar: Pustaka Manikgeni, 1994}, cet. ke-1, h. 37, lihat juga, Putu Setia, *Suara Kaum Muda Hindu*, {Jakarta: Yayasan Dharma Nusantara, 1993}, cet. Ke-1, h. 36

¹³ Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, [Semarang: Dahara Preze, 2008], cet. Ke-1, h. 2

¹⁴ Majelis Buddayana Indonesia, *Kebahagiaan Dalam Dhamma*, {Jakarta: MBI, 1980}, h. 339

¹⁵ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saaroedin Bahar dari buku *The Transcendent Unity of Religions*, {Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987}, cet. ke-1, h. 104-105

Yahweh tetapi Tuhan itu mempunyai anak, bahkan Tuhannya disifati dengan Tuhan yang keras, Tuhan pendendam, Tuhan pemarah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Ghazi bin Muhammad Al-Qarni menyebut Tuhan Yahweh sebagai Tuhan yang bengis, jahat, bernafsu untuk merusak dan menumpahkan darah serta berperang.¹⁶

Tuhan Yang Esa adalah Allah yang mempunyai nama yang indah, namun Islam tidak menyembah nama dan sifat Tuhan, melainkan untuk menyebutnya dengan berbagai sebutan yang menunjukkan keagungan nama dan sifatnya. Tuhan hanya satu adalah Allah Yang Maha Kuasa yang disembah oleh kaum Muslimin sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw. *“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”* [QS. Al-Baqarah [2]: 21]. Tuhan yang disembah adalah Allah semata yang akan membimbing manusia pada jalan yang lurus *“Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”* [QS. Ali Imran [3]: 51].

Hal ini, berbeda dengan Kristen yang menyembah Tuhan Yang Esa, namun mentuhankan Yesus Kristus sebagai Tuhan walaupun Yesus Kristus sendiri tidak mengakui dirinya sebagai Tuhan.¹⁷ Yang menyebut Yesus sebagai Tuhan adalah penulis Injil itu sendiri dan Paulus *“Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali supaya ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati maupun atas orang-orang hidup”* [Roma, 14: 9]. Ditegaskan lagi atas ketuhan Yesus Kristus *“Ia memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: Ya, Aku datang segera, Amin, datanglah Tuhan Yesus! Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian amin”* [Wahyu, 22: 20-21].

Hindu juga menyembah Tuhan Yang Esa walaupun nama Tuhannya disebut dengan berbagai nama *“Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Agung memiliki berbagai nama. Dia dinamakan Agni [api], Aditya [matahari], Vayu [udara], Candramad [bulan], Sukra [cahaya], Brahman [makhluk teragung],*

¹⁶ Ghazi bin Muhammad al-Qarni, *Menyingkap Inspirasi Kejahatan Yahudi*, terj. Farid Dhafir dari buku *Mashadirul Fikril Yahudiyal-Mu'ashir*, {Solo: Citra Islami Press, , 1997}, cet. Ke-1, h. 42

¹⁷ Alkitab, Matius 4: 10, 7: 21-23, Lukas 4: 17-20, Yohanes 13: 16, 17: 3

Apah [yang meliputi semuanya], Prajapati [dewa para makhluk]” [Yajurveda XXII.1]. Dari sekian nama Tuhan Hindu yang sangat terkenal adalah Brahma, Shiwa dan Winsu. Mereka menyembah nama Tuhan yang dibentuk sebagai Tuhan dan juga menyembah dewa-dewa lain yang ada di alam semesta.

Buddha meyakini bahwa Tuhan yang maha tinggi, Tuhan tak dapat dilihat dan Tuhan dapat dirasakan dengan hati. Tuhan dapat hadir dengan melakukan kebaikan. Maka Buddha tidak banyak bicara Tuhan karena Tuhan tidak dapat dilihat dan diraba. Bahkan umat Buddha telah memperaktekkan dan memperkenalkan ajaran Buddha dengan sangat damai tanpa perlu mendukung konsep Tuhan pencipta.¹⁸ Karena kepercayaan akan Tuhan didasarkan pada kapasitas pengertian dan kematangan pikiran manusia.¹⁹ Umat Buddha Indonesia mempercayai Tuhan Hyang Adi Buddha walaupun melalui pelantara patung Buddha.

Begitu juga, Khonghucu mempercayai dan menyembah kepada Tuhan Thian Yang Maha Esa di hadapan Atlar Jiao/Kau bermaksud senantiasa ingat dan memuliakan Tuhan, Khalik Semesta Alam ini. Upacara sembahyang kepada Malaikat Bumi [he tu/fu de zheng shen/hok tik cing sien] di hadapan atlar She/Sia bermaksud menyukuri atas pemeliharaannya, upacara sembahyang kepada leluhur di hadapan atlar Zhu Miao/Co Bio bermaksud meneguhkan pokok cinta kasih/Ren.²⁰

Dari paparan tersebut, menunjukkan bahwa secara obyektif dan rasionalitas konsep ketuhanan dalam Islam yang diimani sebagai Tuhan Maha Esa karena Tuhan tiada bandingannya hanya ada Satu Tuhan Yang Maha Kuasa, Tuhan itu Maha Suci dari segala persekutuan dengan Tuhan lainnya karena Allah adalah Tuhan yang tidak mempunyai istri dan anak,²¹ Tuhan tidak ada yang

¹⁸ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, h. 381

¹⁹ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, h. 174

²⁰ Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, h. 81

²¹ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah [2]: 116, An-Nisa [4]: 171, Al-Maidah [5]: 18, Al-An'am [6]: 100-101, Yunus [10]: 68, An-Nahl [16]: 57, Al-Isra [17]: 40, Maryam [19]: 35, 91-92, Al-Anbiya [21]: 26, Al-Mu'minin [23]: 91, Al-Furqan [25]: 2, Az-Zumar [39]: 4 dan Al-Jin [72]: 3

menyamai dengan yang lainnya,²² Tuhan tidak ada yang mengawali dan tiada yang mengakhirinya.²³

Islam satu-satunya agama yang sangat komitmen terhadap Allah adalah Tuhan Yang Maha Satu, Tuhan Yang Maha Esa hingga akhir zaman. Karena Islam berbeda dengan agama Yahudi yang menyifati Tuhan dengan seenaknya sendiri, Kristen mentuhankan Yesus daripada Tuhan yang mengutusnyanya dan menguatkan keyakiannya dengan trinitas. Buddha mentuhankan Sang Hyang Adi Buddha dengan membentuk patung Buddha untuk pendekatan dengan Tuhan yang tak terlihat dan maha tinggi. Khonghucu mentuhankan Thian sebagai Tuhan yang disembah tetapi menyembah pula leluhur dan nenek moyangnya. Jadi keesaan Tuhan dalam Islam tidak dicampuri dengan kemusyrikan lainnya karena Tuhan Allah adalah suci, bersih, indah dan esa.

E. Penutup

Bagian penutup ini, dapat disimpulkan bahwa semua agama yang ada di dunia ini, mempercayai Satu Tuhan Yang Esa, baik agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Agama Islam Tuhannya adalah Allah Yang Maha Esa, Kristen Tuhannya adalah Allah Yang Maha Esa, Yahudi Tuhannya adalah Yahweh Yang Maha Esa, Hindu Tuhannya adalah Brahmana/Sang Hyang Widhi Wasa Yang Maha Esa, Buddha Tuhannya adalah Hyang Adi Buddha Yang Maha Esa, Khonghucu Tuhannya adalah Thian Yang Maha Esa.

Semua agama tersebut, adalah agama monoteism yang mempercayai dan mengimani Satu Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun dalam prakteknya tidak mempertahankan dan tidak berkomitmen atas konsep keesaan Tuhan yang terdapat dalam Kitab Suci Agama mereka. Seperti Yahudi mentuhankan Yahweh sebagai Tuhan yang mempunyai anak, Tuhan pemaarah, ego, perusak dan menyesal. Kristen mentuhankan Allah yang mempunyai anak, mentuhan Yesus Kristen dan trinitas.

Hindu mentuhankan Tuhan Brahmana atau Sang Hyang Widhi Wasa tetapi mempercayai Tuhan Brahmana, Shiwa dan Wisnu serta Dewa-dewa

²² Al-Qur'an, surat Asy-Syura [42]: 11, Al-Ikhlash [112]: 1-4

²³ Al-Qur'an, surat Al-Hadid [57]: 3

lainnya. Khonghucu mempercayai ketuhanan Tuhan Thian tetapi pelaksanaan menyembah malaikat bumi, leluhur dan keluarga. Islam mempercayai dan meyakini dengan kemurnian tanpa kemusyirikan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Jadi secara komparatif bahwa hanya Islam yang dapat menjaga kemurnian keesaan Tuhan Yang Maha Kuasa sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw. serta kaum Muslimin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2013}, cet. Ke-1
- Bunsu Chandra Setiawan, “Sekilas Tentang Agama Khungucu”, dalam Wiwin Siti Aminah, et.al. *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, {Yogyakarta: Interfiei, 2003}, cet. ke-1
- Charles Kimball, *Kala Agama Jadi Bencana*, terj. Nurhadi dan Izzuddin Washil dari buku *When Religion Became Evil*, {Bandung: Mizan, 2003}, cet. ke-1
- Frithh Hof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saaroedin Bahar dari buku *The Transcendent Unity of Religions*, {Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987}, cet. ke-1
- Ghazi bin Muhammad al-Qarni, *Menyingkap Inspirasi Kejahatan Yahudi*, terj. Farid Dhafir dari buku *Mashadirul Fikril Yahudiyal-Mu'ashir*, {Solo: Citra Islami Press, , 1997}, cet. Ke-1
- Hendrik Agus Winarso, *Keimanan Dalam Agama Khonghucu*, [Semarang: Dahara Preze, 2008}, cet. Ke-1
- I Made Titib, *Ketuhanan Dalam Weda*, {Denpasar: Pustaka Manikgeni, 1994}, cet. ke-1
- I Made Titip, *Weda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*, {Surabaya: Paramita, 1998}, cet. ke-3
- Joesoep Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, {Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988}, cet. Ke-1
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, {Jakarta: LAI, 2015}
- Majelis Buddayana Indonesia, *Kebahagiaan Dalam Dhamma*, {Jakarta: MBI, 1980}

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras fi al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*, {Bairut: Dar al-Fikr, 1993}, cet. Ke-3

O. Hashem, *Marxisme dan Agama*, {Bandung: Pustaka, 1984}, cet. ke-2

Putu Setia, *Suara Kaum Muda Hindu*, {Jakarta: Yayasan Dharma Nusantara, 1993}, cet. Ke-1

Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, terj. Ida Kurniati dari buku *What Buddhist Believe*, {Jakarta: Karaniya, 2007}, cet. Ke-5

Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe dari buku *The Preaching of Islam*, {Jakarta: Widjaya, 1981}, cet. ke-2